

MENGENAL DAN MENGGALI POTENSI DIRI DI ERA DIGITAL

Monika¹, Vanessa Stefani²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: monika@fpsi.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: vanessa.705180013@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technology in today's digital era has had significant impact on the world of work. Many new jobs have sprung up lately, but on the other hand, many jobs also lost because they have been replaced by technology. As students, parents, and teachers, it is necessary to have knowledge and skills in career planning as a provision to face such rapid changes. Self-knowledge and the ability to explore one's potential are fundamental things that everyone should understand, so they can plan their careers better. The next step after getting to know yourself, is to find out alternative majors or career choices, so that someone can make the right decision what majors that suit him. For junior high school students, the majors available in high school are science and social studies. Psychoeducation in the form of a talk show, provides an overview and knowledge to students and parents, related to self-knowledge, understanding of hard skills and soft skills learned in the science and social studies, and the relationship between two majors with future careers. When students and parents understand the importance of recognizing themselves and their potential in career planning, it is expected that they can plan their career better and parents can support their children to achieve their potential optimally.

Keywords: Self-knowledge, Career Planning, and Digital Era

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini membawa dampak yang signifikan di dunia pekerjaan. Di satu sisi, banyak pekerjaan baru yang bermunculan, namun di sisi lain tidak sedikit juga pekerjaan atau profesi yang hilang karena tergantikan oleh teknologi. Sebagai siswa, orang tua, dan guru, diperlukan adanya pengetahuan dan ketrampilan dalam perencanaan karir sebagai bekal dalam menghadapi perubahan yang sedemikian cepat. Pengenalan diri dan kemampuan menggali potensi diri menjadi satu hal yang mendasar untuk dipahami dan dimiliki oleh setiap orang, agar mampu merencanakan karirnya dengan lebih baik. Langkah yang selanjutnya diambil setelah mengenal diri, adalah mengetahui alternatif pilihan jurusan atau karir, agar seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat, jurusan yang sesuai dengan dirinya. Pada siswa SMP, pilihan jurusan yang tersedia di SMA adalah IPA dan IPS. Psikoedukasi berbentuk talkshow ini, memberikan gambaran dan pengetahuan kepada siswa dan orang tua siswa, terkait pengenalan diri, pemahaman tentang hardskill dan softskill yang dipelajari di jurusan IPA dan IPS, dan kaitan kedua jurusan tersebut dengan karir di masa yang akan datang. Dengan adanya psikoedukasi ini, diharapkan siswa dan orang tua memahami pentingnya mengenali diri dan potensi diri dalam perencanaan karir, serta memahami kekuatan dari masing-masing jurusan, dan pada akhirnya orang tua dapat mendukung anak mencapai potensi dirinya secara optimal.

Kata kunci: Mengenal Diri, Perencanaan Karir, dan Era Digital

1. PENDAHULUAN

Era teknologi digital membawa dampak yang cukup besar di berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali pada perkembangan dunia karir dan profesi. Dengan kemajuan teknologi yang sedemikian pesat, banyak lapangan pekerjaan yang dapat tergantikan oleh teknologi dan mesin. Namun demikian, kemajuan teknologi ini juga memunculkan berbagai lapangan pekerjaan baru, salah satunya muncul beragam pekerjaan atau profesi yang dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial. Berbagai pekerjaan tersebut meliputi *youtuber*, *influencer*, *selebgram*, atau *content writer*, *digital marketer*, ahli *coding*, pembuat *game*, dll. Beberapa pekerjaan ini memiliki daya tarik tersendiri bahkan cenderung menyenangkan untuk digeluti oleh generasi Z, seperti para siswa yang saat ini duduk di bangku SMP dan SMA.

Selain itu, adanya ketidakpastian dalam dunia pekerjaan terutama diakibatkan oleh pandemi COVID-19, membuat para siswa dan orang tua juga mengalami kebingungan dalam merencanakan karir ke depannya. Di usia SMP, para siswa dihadapkan pada pemilihan jurusan di SMA, yaitu jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan juga SMK. Pengambilan keputusan pada tahap ini, tentunya akan membawa konsekuensi pada pengambilan keputusan selanjutnya, yaitu saat pemilihan jurusan perguruan tinggi, dan pemilihan karir nantinya.

Terkait penjurusan IPA dan IPS, sebagian besar orang tua berpandangan bahwa jurusan yang bergerak di bidang IPA lebih menjanjikan dan memiliki prospek kerja yang lebih menguntungkan, dibandingkan jika mengambil bidang IPS atau SMK. Minimnya pemahaman atau informasi dari orang tua dan siswa tentu dapat berdampak negatif pada siswa yang menjadi ragu dalam menggali potensi yang dimiliki dan takut dalam menentukan pilihan jurusan tertentu. Akibatnya, siswa hanya pasrah karena takut, lalu mengikuti pilihan orang tua dalam mengambil keputusan karir.

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996) membuat suatu keputusan karir merupakan hal yang kompleks. Proses pengambilan keputusan karir memiliki karakteristik yang sama seperti pada proses pengambilan keputusan lainnya, yang berarti bahwa proses yang ada melibatkan seorang individu yang memilih apa yang dia rasa paling tepat dari berbagai kemungkinan karir berdasarkan pada perbandingan dan evaluasi atas alternatif-alternatif karir, dengan memperhatikan kenyataan bahwa perbandingan dan proses evaluasi tersebut dipengaruhi baik oleh karakteristik program pendidikan/profesi dan karakter individual. Selain itu, proses pengambilan keputusan karir memiliki beberapa ciri khusus, misalnya seorang individu membuat keputusan dari berbagai kemungkinan karir, untuk setiap alternatif karir tersedia informasi yang melimpah, dan fakta bahwa berbagai aspek profesi harus dipertimbangkan (misalnya durasi proses pendidikan, kemandirian dalam pekerjaan dll).

Dalam pengambilan keputusan karir, kemampuan individu berdampak pada diterimanya individu tersebut pada pelatihan atau pekerjaan yang diinginkannya, kemampuan individu juga berperan penting dalam pengambilan keputusan karir (Gottfredson, 1986, dalam Gati, 2013). Pengukuran kemampuan individu seringkali dilakukan sebagai pertimbangan selama proses konseling (Gottfredson, 2005; Osipow & Fitzgerald, 1996, dalam Gati, 2013). Alat ukur kemampuan dengan *paper and pencil*, seperti tes intelegensi, hanya mencakup beberapa kemampuan. Individu harus menggunakan estimasi diri (*self-estimates*) dalam membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir. Prediger (1999, dalam Gati 2013) menyatakan spesifik domain pada kemampuan estimasi diri lebih relevan dalam pemilihan karir dibandingkan faktor kemampuan umum (inteligensi).

Aspek pendukung berupa keinginan individu untuk menggunakan kemampuannya juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Tiga aspek kemampuan (pengukuran kemampuan, estimasi diri terhadap kemampuan, dan preferensi untuk menggunakan kemampuan) memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan karir (Gati, 2013).

Tahapan perkembangan karir menurut Donald E. Super sebagaimana dipaparkan dalam Isaacson dan Brown (2012) terdiri dari lima tahap yaitu 1) tahap pertumbuhan/*growth*, 2) tahap eksplorasi/*exploration*, 3) tahap pembentukan/*establishment*, 4) tahap pemeliharaan/*maintenance*, dan 5) tahap pelepasan/*decline*. Terkait tahapan perkembangan ini, remaja SMP dan SMA berada pada tahap pertumbuhan dan eksplorasi.

Tahap Pertumbuhan (*Growth*) berlangsung dari usia 0 – 14 tahun. Adanya pertumbuhan fisik dan psikologis, pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya. Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentatif sampai dengan final. Tahap ini dikarakteristikan oleh berkembangnya kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan terkait dengan konsep diri. Pada fase ini

anak mengembangkan bakat, minat, kebutuhan, dan potensinya melalui interaksi dengan lingkungannya, seperti rumah, tetangga, teman bermain, dan lingkungan sekolah (Isaacson & Brown, 2012). Terkait dengan tahap perkembangan karir ini, maka diharapkan individu yang berada pada rentang usia 0-14 tahun diharapkan mulai mengembangkan potensinya. Orang tua sebaiknya mengenali dan menggali bakat dan potensi anak sejak dini, serta membantu mengembangkannya seoptimal mungkin.

Selanjutnya adalah tahap Eksplorasi (*Exploratory*) berlangsung pada usia 15 – 24 tahun. Dikarakteristikkan oleh fase tentatif dimana pilihan karir sudah dekat namun belum mencapai keputusan akhir. Dimulai ketika individu memasuki masa remaja. Periode ini melibatkan individu pada berbagai aktivitas, peran, dan situasi yang bisa jadi direncanakan ataupun tidak, namun secara spesifik berhubungan dengan upaya memperoleh pemahaman akan kemampuan dalam bidang studi, bidang kerja, atau kesempatan karir. Hasil eksplorasi ini akan memantapkan atau mengkontraskan proses terjadinya identifikasi terhadap model peran dan konsep diri individu. Eksplorasi terjadi sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Pada awal masa ini atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan pekerjaan sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya (Isaacson & Brown, 2012). Pada tahap ini remaja dihadapkan pada pilihan-pilihan yang terkait dengan keputusan karirnya di masa yang akan datang, seperti pemilihan jurusan di SMA, selanjutnya pemilihan jurusan di perguruan tinggi, dan setelah lulus dari perguruan tinggi individu tersebut dihadapkan pada berbagai pilihan dan kesempatan karir.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran dan persiapan yang matang sejak dini, agar dapat merencanakan karir ke depan dengan lebih baik. Psikoedukasi ini diberikan kepada orang tua dan siswa SMP, yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan IPA dan IPS. Pengambilan keputusan yang diambil di saat SMP ini, akan membawa dampak pada pengambilan keputusan selanjutnya, sehingga orang tua, siswa, dan guru, mendapatkan informasi, dukungan, serta tuntunan terkait pengambilan keputusan jurusan ini. Psikoedukasi ini diharapkan dapat membantu siswa dan orang tua siswa dalam menetapkan keputusan yang terbaik untuk masa depan para siswa. Secara lebih spesifik, psikoedukasi ini mengusung tema: *"All About IPA & IPS"*

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pada kegiatan ini langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh tim dari SMP X dan tim abdimas, mencakup tiga bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim SMP X bersama pelaksana abdimas merumuskan materi yang tepat diberikan agar sesuai dengan kebutuhan para siswa dan orang tua siswa. Setelah disepakati, materi, tema, dan konsep acara, tim SMP X dan tim abdimas membuat materi publikasi dalam bentuk poster *online* yang berisi judul kegiatan, hari/tanggal pelaksanaan kegiatan.

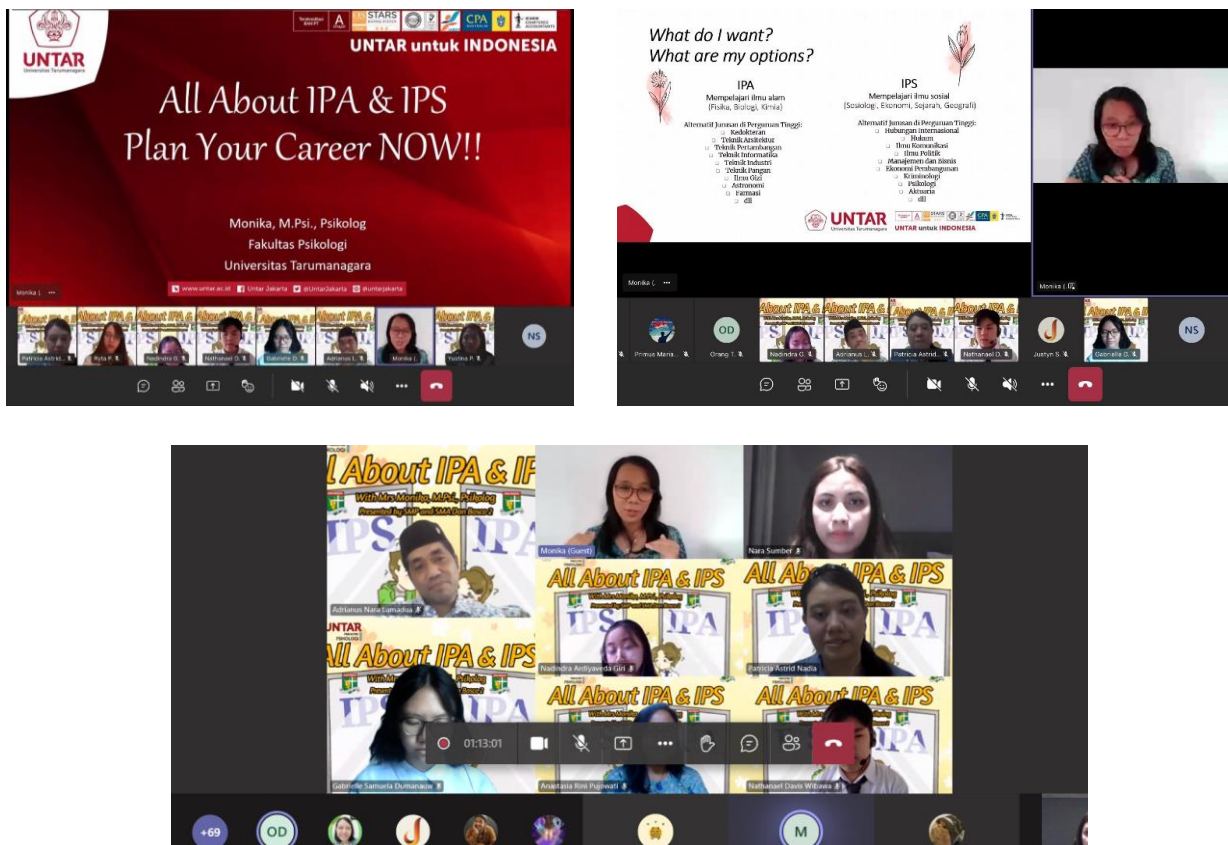
Sejalan dengan tim SMP X membuat materi publikasi dan melakukan publikasi, tim abdimas melakukan koordinasi internal mengenai materi, alokasi waktu, tata cara seminar, dan lain-lain. Kegiatan dilakukan berupa talkshow melalui platform Microsoft Teams. Setelah kegiatan berlangsung, pelaksana abdimas, Kepala Sekolah SMP X, dan Guru BK SMP X juga melakukan evaluasi kegiatan. Tanggapan dan apresiasi positif dari pihak sekolah, karena acara dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi para siswa.

Kegiatan diadakan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021, melalui Microsoft Teams. Acara dihadiri secara daring oleh total 79 peserta, yang terdiri dari Kepala Sekolah SMP X, Kepala Sekolah SMA Y, beberapa guru SMP X dan SMA Y, serta orang tua siswa, dan siswa kelas 9 SMP X. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 10.30 WIB.

Kegiatan diawali dengan pengenalan informal dengan kepala sekolah dan para guru yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SMP X. Acara dipandu oleh 3 (tiga) orang MC dan 2 (dua) orang host. Ketiga orang MC tersebut adalah para siswa SMP X yaitu: Davis, Nara, dan Gabby, sedangkan host adalah Ms. Astrid (guru BK SMP X) dan Vanessa Stefani (asisten pelaksana abdimas sekaligus mahasiswa Fakultas Psikologi Untar yang saat ini sedang menjalani magang di SMP Don Bosco 2).

Acara dimulai dengan pemaparan dari Ibu Monika dengan judul materi “All About IPA & IPS”, selama kurang lebih 20 menit. Selanjutnya, acara berupa talkshow yang dipandu oleh ketiga orang MC, berupa tanya jawab seputar perkembangan karir di era digital serta *hardskill* dan *soft skill* yang diperlukan di jurusan IPA dan IPS. Selanjutnya, talkshow juga mendatangkan 2 orang siswa SMA Y yang membagikan pengalaman mereka tentang masing-masing jurusan IPA dan IPS.

Talkshow dengan Ibu Monika juga dilanjutkan terkait pembahasan seputar kepribadian yang berhubungan dengan karir, serta pola pengasuhan orangtua agar dapat membantu anak dalam mempersiapkan karir mereka. Acara berakhir tepat pk.10.30 ditutup oleh host yaitu Guru BK SMP X. Pembicara menawarkan jika ada pertanyaan yang belum terjawab, dapat dilanjutkan melalui email atau sosial media lainnya.



Gambar 1 . Foto pelaksanaan kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum acara talkshow dimulai, pembicara memberikan materi terkait karir. Pembahasan dimulai dengan materi *Career Development Theory* dari Donald Super yang mengatakan bahwa proses perkembangan karir adalah proses sepanjang rentang kehidupan, serta tahapan perkembangan karir yang terdiri dari 5 tahap. Pada usia SMP, remaja masuk di akhir tahap

pertumbuhan (*growth*) dan dan mulai memasuki tahap eksplorasi (*exploratory*). Dengan demikian, para siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensinya, serta memantapkan dan mengarahkannya pada bidang studi atau bidang kerja tertentu. Pada fase ini, siswa SMP diharapkan mampu membuat keputusan untuk memilih jurusan IPA atau IPS (ada juga pilihan Bahasa), sebagai jurusan bidang studi yang akan mereka jalani di SMA nantinya.

Selanjutnya, pembicara mengajak para siswa dan orang tua siswa untuk memahami 4 tahapan dalam perencanaan karir, yaitu: 1) mengenal diri, 2) mengetahui alternatif pilihan karir, 3) mengetahui cara mendapatkan kesempatan karir, dan 4) menyusun rencana agar dapat mencapai tujuan. Tahapan pertama yaitu mengenal diri, pada tahap ini para siswa diajak untuk mengenali dirinya mulai dari bakat, minat, kepribadian, dan value yang dimiliki. Pengenalan diri ini merupakan kunci bagi seseorang, untuk dapat menata karirnya dengan baik. Setelah mengenal dirinya, maka seseorang dapat mempertimbangkan alternatif dan kesempatan yang memungkinkan untuk diambil. Pada para siswa SMP, dalam konteks pemilihan jurusan, maka alternatif jurusan yang ada adalah IPA dan IPS (Jurusan Bahasa tidak dibahas, atas permintaan dari pihak sekolah). Jurusan IPA dan IPS memiliki kekhasannya tersendiri, terkait mata pelajaran yang dipelajari di dalamnya, serta peluang jurusan di perguruan tinggi serta pilihan karir di masa yang akan datang. Terkait penjurusan IPA dan IPS ini, pihak SMP X juga menghadirkan dua orang siswa dari SMA Y, masing-masing dari jurusan IPA dan IPS, untuk membagikan pengalaman mereka selama belajar di pilihan jurusan masing-masing.

Pembahasan yang sangat menarik pada saat *talkshow* terkait pertanyaan yang ditanyakan oleh para siswa seputar *hardskill* dan *softskill* yang harus dimiliki untuk dapat sukses pada jurusan tertentu. Terkait *hardskill*, tentunya mengacu pada mata pelajaran yang dipelajari dalam jurusan tersebut, misalnya pada bidang IPA, mata pelajaran yang dipelajari antara lain: Fisika, Kimia, dan Biologi, serta Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi pada jurusan IPS. Di sisi lain, terkait *softskill*, agar bisa sukses di kedua bidang tersebut, diperlukan adanya ketrampilan yang secara ringkas dapat disingkat 4C yaitu: *Critical thinking*, *Creativity*, *Communication*, dan *Collaboration*. Yang pertama terkait *critical thinking* yaitu kemampuan berpikir kritis, pada era digital ini kita dituntut untuk secara kritis memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita, serta mampu mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Berikutnya yang kedua ialah *creativity* dimana era sekarang sangatlah diperlukan kreativitas dan juga kreatif dalam menciptakan hal baru. Selanjutnya yang ketiga ialah *communication*, terkadang di masa ini kita terlalu asik dengan *gadget* kita dan perkembangan teknologi yang ada, sampai kita terkadang lupa untuk berkomunikasi dengan orang di sekitar kita, hal ini dapat menimbulkan perasaan kesepian dan kehampaan, yang berujung pada kinerja yang kurang produktif. Terakhir yang keempat ialah *collaboration* dimana seseorang harus dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan yang lain untuk bersama-sama bahu-membahu mendiskusikan permasalahan yang ada, serta bekerja sama untuk menyelesaikannya.

Pembahasan yang tidak kalah menarik dari *talkshow* ini adalah pertanyaan dari perwakilan orang tua, terkait pola asuh yang dapat diterapkan di era digital ini, agar putra putri mereka memiliki ketrampilan-ketrampilan ini, dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depannya. Pola asuh otoritatif atau demokratis yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua, serta komitmen yang tinggi dari orang tua maupun anak-anak untuk menciptakan lingkungan keluarga yang terbuka, membuka ruang diskusi dan saling menghargai pendapat masing-masing, merupakan kunci terciptanya lingkungan keluarga yang nyaman, dan pada akhirnya dapat membuka wawasan anak untuk dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin di era digital. Ketidak pastian di berbagai bidang termasuk bidang pekerjaan, mengharuskan kita untuk terus *up to date* dengan perkembangan zaman. Selain itu, generasi muda dituntut untuk terus dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap setiap permasalahan yang ada. Ketrampilan berpikir kritis dan kreatif ini dapat tercipta dalam lingkungan keluarga yang

membuka kesempatan komunikasi dan diskusi, serta tetap memberikan tantangan dan tuntutan yang dihadapi dunia saat ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan psikoedukasi dengan topik “Tips Mengenali dan Menggali Potensi Anak di Era Digital” ini dikemas dalam bentuk Talkshow bertajuk “*All about IPA & IPS*”. Acara berjalan dengan lancar pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021, dengan dihadiri oleh 79 peserta. Pada talkshow ini para siswa dan orang tua diajak untuk mengenali diri mereka, khususnya bakat dan minat mereka, agar mereka bisa mengambil keputusan yang tepat untuk perencanaan karir dan masa depan mereka, khususnya dalam pengambilan keputusan jurusan IPA dan IPS. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik, baik dari siswa, orangtua, maupun dari guru dan Kepala Sekolah. Hal ini tampak dari tanggapan dan apresiasi dari pihak sekolah setelah acara berlangsung. Psikoedukasi ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi siswa SMP X khususnya, dan para remaja atau siswa SMP secara umum. Selain itu, diharapkan psikoedukasi dan kerja sama yang baik dengan pihak SMP X dan sekolah yang lain pun diharapkan dapat berkelanjutan dengan topik lain yang dibutuhkan oleh pihak sekolah.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Pelaksana abdimas mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, Jakarta, SMP X Jakarta, serta semua pihak yang mendukung kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Capuzzi, D. & Stauffer, M.D. (2006). *Career counseling: foundations, perspectives, and applications*. Boston: Pearson Education
- Gati, I. (2013). Advances in career decision making. In Walsh, W. B. (Ed.), Savickas, M. L. (Ed.), & Hartung, P (Ed.), *Handbook of vocational psychology: Theory, research, and practice*. London: Routledge. Retrieved from <https://books.google.com/books?isbn=1136500006>.
- Garcia, H & Miralles, F. (2017) *Ikigai: The Japanese secret to long and happy life*. London: Hutchinson
- Gati, I., & Tal, S. (2008). Decision-making models and career guidance. In Athanasou, J. A., & Van Esbroeck, R (Eds.), *International handbook of career guidance* (pp. 157-185). Dordrecht, The Netherlands: Springer.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision-making. *Journal of Counseling Psychology*, 43, 510-526.
- Gysbers, N.C., Heppner, M.J., Johnston, J.A. (2009). *Career counseling: context, processes, and techniques*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Isaacson L.E.& Brown, D. (1993). *Career information, career counseling, career development*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Niles, S.G. & Bowlsbey, J.H. (2009). *Career development interventions in the 21st century*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education